

## STRATEGI *MFIVE* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN KEBERMAKNAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SMP NEGERI 5 DEPOK

Ety Kuswandarini  
SMPN 5 Depok, Indonesia  
Email: etykuswan@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

10 April 2021

Diterima dalam bentuk  
review 16 April 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 21 April 2021

---

#### Keywords:

*Mfive* strategy;  
effectiveness; PJJ.

---

### ABSTRACT

*The situation of the pandemic COVID-19 and PJJ of course presents a big challenge for the Principal as the holder of leadership and school management. Principals are required to be responsive, proactive in determining learning strategies and programs that can accommodate social gaps and the level of student learning abilities. The purpose of this study was to achieve and determine the effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic in students of SMP Negeri 5 Depok. This research method uses a qualitative method, which means that the research refers to the data collection technique carried out by in-depth interviews with key informants and informants. Based on the results of research, the implementation of the M Five strategy can improve quality and competence as well as the spirit of collaboration between teachers so that the process of providing education during the COVID 19 or PJJ pandemic can run effectively and meaningfully. The implementation of the Five M strategy can be applied to other schools because this strategy has been implemented and the success rate has been proven from each aspect of observation by 19.5% to 35%. A success rate that is classified as significant.*

#### Kata kunci:

strategi *Mfive*; efektivitas;  
PJJ.

### ABSTRAK

Situasi pandemi COVID 19 ini dan PJJ tentu saja memberikan tantangan yang besar bagi Kepala Sekolah sebagai pemegang pucuk kepemimpinan dan manajemen sekolah Kepala Sekolah dituntut responsif, proaktif dalam menetapkan strategi dan program pembelajaran yang dapat mengakomodasi kesenjangan sosial dan tingkat kemampuan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mencapai dan mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19* pada siswa SMP Negeri 5 Depok. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan key informan dan informan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi M Five mampu meningkatkan kualitas dan kompetensi serta semangat berkolaborasi antar guru sehingga proses penyelenggaraan pendidikan selama pandemi COVID 19 atau PJJ dapat berjalan dengan efektif dan bermakna.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



Implementasi strategi M Five dapat diterapkan pada sekolah lainnya, karena strategi ini telah dilaksanakan dan dibuktikan tingkat keberhasilannya dari setiap aspek amatan sebesar 19, 5% hingga 35%. Suatu tingkat keberhasilan yang tergolong signifikan.

## Pendahuluan

Situasi *pandemi* COVID 19 yang masih berlangsung hingga saat ini, telah banyak berdampak dan merubah arah kebijakan serta rencana program di berbagai sektor, termasuk di dalamnya sektor pendidikan. (Ichsan et al., 2020) Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah dalam hal ini menyikapinya dengan memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi melalui Surat Edaran Mendikbud No.15 tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran Dari Rumah/PJJ dan hal tersebut juga diteruskan oleh Walikota Depok dengan mengeluarkan Surat Edaran Walikota No 48 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 Masa Pandemi COVID-2019 di Kota Depok mengubah proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka dikelas kini dialihkan ke pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).

Situasi pandemi COVID 19 ini dan PJJ tentu saja memberikan tantangan yang besar bagi Kepala Sekolah sebagai pemegang pucuk kepemimpinan dan manajemen sekolah Kepala Sekolah dituntut responsif, proaktif dalam menetapkan strategi dan program pembelajaran yang dapat mengakomodasi kesenjangan sosial dan tingkat kemampuan belajar siswa. Ditambah lagi dengan faktor daya dukung kompetensi guru dan keterlibatan orang tua siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Menurut (Sujana, 2019) sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan situasi dan kondisi zaman serta tantangan masa depan dalam menjalankan pendidikannya. Dalam rangka menyikapi kondisi dan situasi pandemi ini, peneliti selaku Kepala Sekolah melaksanakan peran manajemen dan pemimpin untuk membuat suatu keputusan strategi untuk merespon dan mengantisipasi situasi dan kondisi pandemi covid 19.

Dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai Kepala Sekolah, tentu saja peneliti dituntut untuk mampu bersikap responsif, proaktif dan solutif terutama dalam menyikapi kegiatan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi COVID 19 ini. Peneliti merumuskan kebijakan untuk mengambil keputusan penetapan strategi yang diyakini mampu mengatasi permasalahan nyata yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh ini berlangsung. Sebagaimana pengertian strategi menurut (Khosiah, 2019) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut (Yunus, 2016) strategi adalah fondasi tujuan organisasi, pola gerak, dan pendekatan manajemen untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut Hamel dan Prahalad dalam (Maarif, 2018) menjelaskan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa mengikat serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan. Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya (Munadlir, 2016). Selanjutnya (Widyastuti et al., 2020) menjelaskan strategi manajemen sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan yang dimiliki sekolah.

Menurut (Erdianti, 2014) strategi manajemen sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelipat gandaan usaha, memaksimalkan aktivitas termasuk di dalamnya membuat keputusan, merumuskan tujuan, membuat kebijakan, menyusun program, menggunakan sumber daya agar usahanya meningkatkan efektifitas kebermaknaan penyelenggaraan pendidikan tercapai di masa pandemi ini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, strategi manajemen sekolah adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah, dengan menggunakan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan menjalankan strategi yang telah dicanangkan dalam menyikapi PJJ di masa pandemi *Covid 19*.

Manajemen strategi sekolah yang ditetapkan dapat berhasil jika memiliki daya dukung dari semua aspek penunjang bagi ketercapaian dan keberhasilan suatu program sekolah yang telah direncanakan diantaranya adalah sumber daya manusia yang terdiri dari guru, siswa dan orang tua, serta sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Sumber daya manusia yang mampu dan berkompeten sangat penting dalam memperbesar peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal sesuai dengan harapan. Salah satu keberhasilan dalam pendidikan akan tercermin dalam sumber daya manusia yang berkualitas (Rahim et al., 2019). Guru dalam hal ini dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam kemampuan menyajikan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu dan keterampilan melainkan juga mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Mengingat pembelajaran di masa pandemi hanya bisa dilakukan secara PJJ maka guru diharapkan melek teknologi informasi dan komunikasi penunjang pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran *online* dan aplikasi pembelajaran *online*. Kemampuan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru/ pendidik (Faisal et al., 2020). Namun yang paling utama adalah guru sebaiknya tidak hanya menyajikan materi dan penugasan saja melainkan juga memberikan keterampilan kecakapan hidup dan kebermaknaan pembelajaran. Guru juga harus mampu menyajikan pembelajaran yang ramah anak. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah terlalu lama belajar jarak jauh yang terkadang dihindangi rasa jenuh, bosan, lelah dan tak sedikit pula yang merasa tertekan atau stress.

Menurut (Erdianti, 2014) daya dukung keberhasilan PJJ selain guru adalah orang tua siswa. Dimana orang tua siswa selama PJJ di pandemi COVID 19 ini memiliki peran penting dalam pendampingan siswa belajar dari rumah. Tidak dipungkiri situasi pandemi ini sudah sangat berdampak pada psikologis siswa dan juga orang tua di rumah. Tidak sedikit dari mereka mengeluhkan bosan, lelah, dan kadang frustrasi. Demikian pula halnya orang tua siswa yang selama PJJ di pandemi COVID 19 ini memiliki peran penting dalam pendampingan siswa belajar dari rumah. Tidak dipungkiri situasi pandemi ini sudah sangat berdampak pada orang tua siswa yang merasa tidak sanggup mengajari dan memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi putra-putrinya belajar serta mengerjakan penugasan dari sekolah yang kemudian menyebabkan hubungan yang disharmoni antara guru, siswa, dan orang tua.

Sedangkan faktor daya dukung berikutnya adalah sarana prasarana pendidikan berupa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Abdullah, 2017). Manfaat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu diadakan dan disiapkan untuk mendukung strategi pembelajaran yang berhasil dan kebaruan yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan kini dan masa depan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Yusrizal et al., 2017). Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif akan lebih memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik (Anwar, 2018)

Berdasarkan analisis kebutuhan dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* tersebut, maka peneliti sebagai kepala SMPN 5 Depok menetapkan strategi manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) di tengah pandemi ini dengan strategi manajemen *Mfive*. Adapun langkah - langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### **1. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang dapat menunjang PJJ**

Melalui optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran *online* dan teknologi informasi dan komunikasi secara virtual. Khusus untuk pembelajaran *online* SMPN 5 Depok telah menggunakan media *Hybrid five* yang berisi semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik itu materi pembelajaran, penugasan, penilaian, dan absensi. Media ini dapat diakses tidak hanya oleh guru, siswa dan Kepala Sekolah, melainkan juga wali murid. Sehingga pembelajaran tetap dapat terencana, terukur dan termonitor oleh Kepala Sekolah dan wali murid meskipun pembelajaran secara PJJ. Selain *Hybrid five*, Guru-guru SMPN 5 Depok juga memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring seperti google classroom, google site, google educator, google formulir, kahoot, microsoft team, dan seesaw Sedangkan untuk aplikasi video pembelajaran SMPN 5 Depok menggunakan Kinemaster, Bandicam, Prezi video, channel you tube sekolah dan channel you tube Disdik Kota Depok.

## **2. Membangun semangat, memberikan apresiasi dan memotivasi kepada siswa, guru dan orang tua siswa selama proses PJJ**

Situasi pandemi ini sangat membutuhkan imunitas yang tinggi untuk menangkal paparan COVID 19 (Furkan et al., 2021). Oleh karena itu Peneliti selalu berupaya mewujudkan suasana PJJ yang menyenangkan. Saling menyemangati, saling memberikan apresiasi dan saling memotivasi secara lisan maupun tulisan di WAG (*WhatsApp Group*). Sekolah juga memfasilitasi media *Hybrid five* yang dapat diakses oleh siswa, guru, orang tua yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan di forum diskusi *online*. dalam rangka meminimalisasi kasus permasalahan dan kendala dialami oleh siswa, guru, dan orangtua selama PJJ, peneliti atas nama sekolah membuka layanan konseling yang difasilitasi oleh guru BK dan lembaga konseling PUSPAGA Harmoni yang bekerjasama oleh Disdik Kota Depok dalam rangka mengatasi permasalahan dan kesulitan belajar anak dan orang tua selama pandemi COVID 19 secara *online via zoom* maupun telepon. Fasilitasi dan pemanfaatan media tersebut diharapkan dapat membangun semangat kekeluargaan, kebersamaan, dan saling membantu menguatkan. Sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan rasa bahagia yang mampu menjaga dan meningkatkan imunitas dalam menangkal paparan COVID 19. Siswa dapat belajar dengan senang, orang tua siswa merasa tenang, dan tujuan pembelajaran di sekolah tercapai optimal

## **3. Melakukan pelatihan guru secara daring dan luring tentang platform pembelajaran jarak jauh (PJJ)**

Di SMPN 5 Depok masih ada beberapa guru yang belum melek teknologi dan kurang terampil menggunakan media dan teknologi pembelajaran *online* virtual. Oleh karena itu, diadakan pelatihan guru secara daring dan luring. Pelatihan daring dilaksanakan via *Zoom* atau *Google meet*, dengan mengundang narasumber, atau menyarankan seluruh guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang teknologi dan media pembelajaran jarak jauh atau *online* yang diselenggarakan baik oleh Kementerian Pendidikan, maupun lembaga-lembaga swasta yang konsen terhadap dunia pendidikan. Sedangkan pelatihan luring dilakukan dalam bentuk pendampingan atau *coaching mentor*. Guru yang terampil memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran, seperti *Hybrid five*, *Google Classroom*, *Kine Master*, *Google educator* dll. memberikan bimbingan kepada guru yang belum terampil. *Coaching mentor* dibuat dalam kelompok kecil berdasarkan mata pelajaran. Selain itu juga sekolah membentuk tim inti yang khusus membidangi teknik dan penyelenggaraan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Tim ini diberi nama tim PJJ yang siap sedia memberikan arahan dan bantuan jika diperlukan oleh guru atau orang tua siswa yang terkendala teknis pembelajaran.

## **4. Menganalisis kendala dan alternatif solusi**

Menganalisis semua kendala di lapangan melalui survei *Google formulir*, kemudian ditindaklanjuti dengan aksi solutif. Siswa yang terkendala dalam PJJ diberikan solusi seperti pemberian kuota gratis, smartphone, bahan ajar, dan home

visit. Guru yang terkendala usia dan kesehatan diberikan dispensasi untuk melakukan *Work From Home (WFH)*. Sedangkan guru dan karyawan yang usia produktif serta memiliki stamina yang baik tetap melaksanakan PJJ di sekolah dengan pengaturan jadwal piket yang ditetapkan yaitu 2-3 kali dalam sepekan. Meskipun guru hanya berkewajiban hadir di sekolah sesuai jadwal namun kinerja guru masih terus terpantau dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan setiap guru harus mengirimkan laporan kegiatan belajar *online* secara langsung melalui link *google drive* yang diberikan. Guru yang tidak ada pembelajaran *online* tetap melakukan tugasnya mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran pada kebutuhan pertemuan *online* selanjutnya. Guru yang kurang terampil membuat bahan dan media pembelajaran digital dan media pembelajaran digital/virtual selain diberikan arahan dan latihan juga diberikan solusi bantuan dalam pengerjaannya oleh tim ahli IT sekolah. Sehingga tidak ada celah tidak bisa dan celah bagi pembelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa karena semua saling berkolaborasi memberikan yang terbaik untuk PJJ siswa.

#### **5. Mengomunikasikan hasil PJJ**

Setiap proses dalam PJJ mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta prestasi yang diraih siswa, dikomunikasikan kepada siswa, guru dan orang tua serta masyarakat luas melalui media *online* maupun media cetak. Hal ini dimaksudkan agar menjadi bahan evaluasi dan sosialisasi tentang efektivitas PJJ di SMPN 5 Depok. Seluruh kegiatan PJJ harus didokumentasikan secara fisik dan nonfisik untuk dilaporkan ke sekolah dan dinas pendidikan Kota Depok. Pelaporan ini bersifat segera dan rutin. Untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran juga dilakukan via grup WA sekolah, guru, kelas, dan siswa. Sehingga proses PJJ berjalan dengan baik, terukur, dan berkesinambungan.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi *Mfive* untuk mencapai dan mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada siswa SMP Negeri 5 Depok. dan mendeskripsikan objek penelitian secara deskriptif (studi kasus). karena penelitian yang dilakukan mendeskripsikan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan efektifitas pembelajaran jarak jauh SMP Negeri 5 Depok. Peneliti menjadi instrumen kunci karena mereka satu-satunya pengumpul data dan bertindak sebagai pengamat, dengan tujuan untuk memahami situasi dan memperoleh informasi secara langsung di SMP Negeri 5 Depok. Teknologi pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *online* kepada orang tua siswa SMP Negeri 5 Depok.

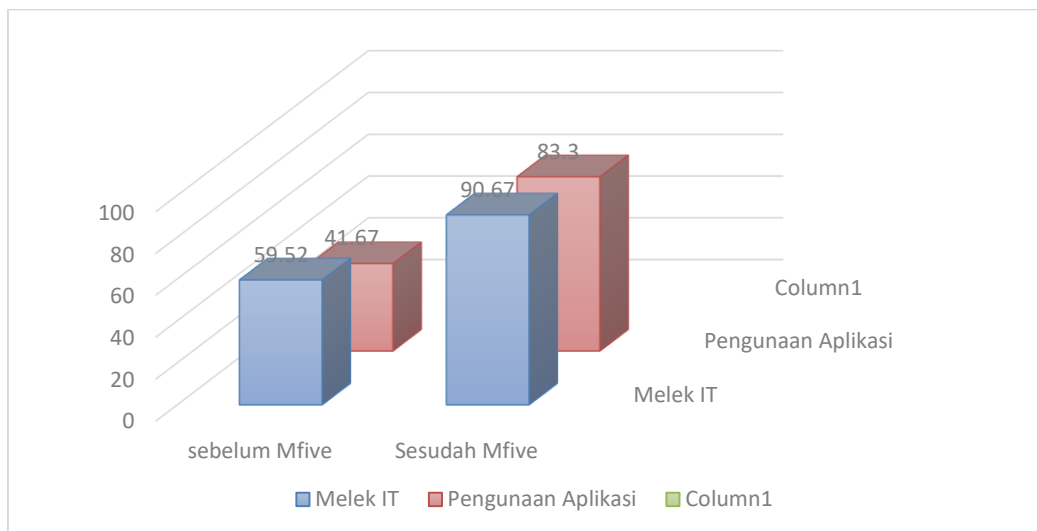
#### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah diimplementasikan strategi manajemen *Mfive* pada PJJ di SMPN 5 Depok penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini menjadi meningkat secara signifikan. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi dan data yang ada. Di mana sebelum diimplementasikan strategi *Mfive* pada PJJ di SMPN 5 pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam hal ini penggunaan aplikasi pembelajaran daring masih sangat sedikit dan jumlah guru yang menggunakan aplikasi pembelajaran daring juga masih rendah. Terbatas pada guru-guru muda. Dari jumlah 42 guru yang mengajar di SMPN 5 Depok hanya separuhnya atau 21 orang yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi macam aplikasi pembelajaran daring yang digunakan masih terbatas pada *google classroom*, *google formulir*, dan *kahoot* dan hanya sedikit sekali guru yang mampu membuat video pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan belum adanya keharusan dan bimbingan yang diberikan pada guru. Baik melalui pelatihan maupun pendampingan. Keadaan tersebut dapat digambarkan pada tabel dan diagram berikut ini.

**Tabel 1**  
**Peningkatan Kemampuan IT Guru**

No	Aspek Amatan	Sebelum <i>Mfive</i>		Sesudah <i>Mfive</i>		% Peningkatan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Jumlah Guru yang Melek IT	25	59,52	38	90,47	30,95%
2	Jumlah Jenis Aplikasi Pembelajaran Yang Digunakan (12 Jenis yang disosialisasika)	5	41,67	10	83,3	43,3%



**Gambar 1**  
**Diagram Peningkatan Kemampuan IT Guru**

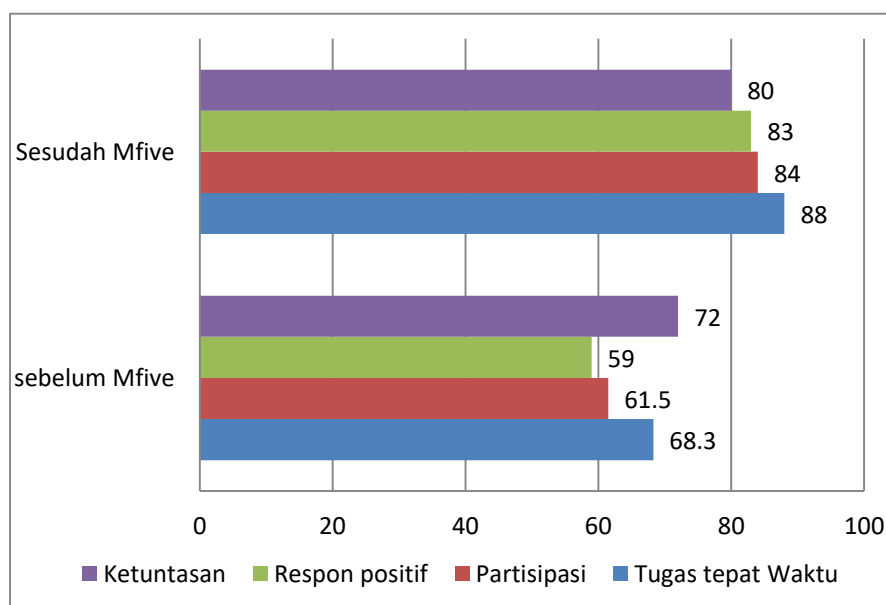
Selain itu, implementasi strategi *Mfive* juga berhasil meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) hal tersebut diketahui melalui data kuesioner yang dilakukan sekolah kepada siswa dan orang tua murid. Dari analisis data kuesioner menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai indikator

yang ditetapkan sedangkan untuk kebermaknaan pembelajaran diketahui dari tingkat rasa senang, suka, dan manfaat yang siswa rasakan selama PJJ dari seluruh mata pelajaran yang diberikan.

Data menunjukkan bahwa persentase nilai yang diperoleh siswa sebagian besar melampau KKM pada hampir semua mata pelajaran. Pada awal sebelum implementasi strategi *MFive* ketuntasan klasikal hanya sekitar 72% kemudian meningkat menjadi 83% setelah penerapan strategi *Mfive*. Tingkat persentase siswa mengumpulkan tugas tepat waktu juga mengalami peningkatan. Besar persentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu hanya 68,3% kemudian meningkat menjadi 88%. Keterlibatan siswa pada pembelajaran *online* baik partisipasi kehadiran di *zoom meeting* atau *Google meet* juga mengalami peningkatan dari 61,5% sebelum implementasi strategi *M Five* kemudian meningkat menjadi 82%, Sedangkan respon suka siswa terhadap materi dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) meningkat yang sebelumnya 59% menjadi 83%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 2**  
**Efektifitas Pemberian Materi dan Penugasan PJJ**

No	Aspek	Sebelum M Five		Sesudah <i>Mfive</i>	
		Persentase (%)	kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Peenyerahan tugas tepat waktu	68.3	cukup	88	baik
2	Partisipasi	61,5	kurang	84	baik
3	Respon positif	59	kurang	83	baik
4	Ketuntasan	72	cukup	83	baik



**Gambar 2**  
**Diagram Efektivitas dan Kebermaknaan PJJ**

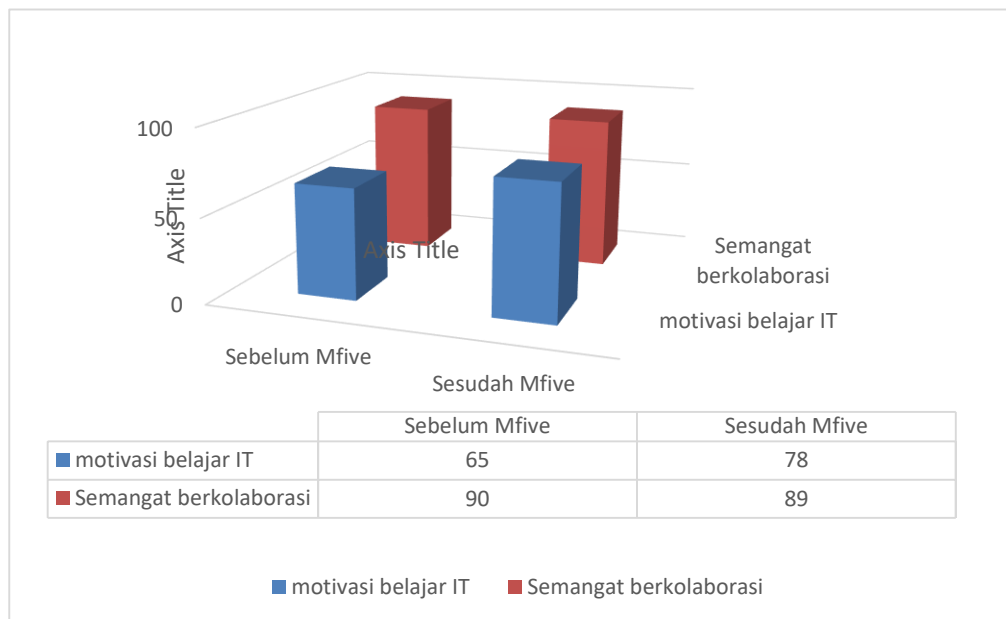


Implementasi dari strategi *Mfive* juga berdampak positif pada peningkatan motivasi bekerja dan berkolaborasi antar guru dengan guru, dan guru dengan orang tua murid. Melalui pembuatan kelompok inti dan kelompok kecil untuk pendampingan telah secara signifikan meningkatkan motivasi bagi guru-guru yang sebelumnya tidak menguasai IT dengan baik untuk belajar dan mencoba serta mandiri dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Keberadaan kelompok IT juga memberikan sumbangsih bagi peningkatan kemampuan IT guru-guru melalui coaching mentor. Masing-masing rumpun guru mata pelajaran memiliki perwakilan tim IT yang bisa secara langsung membantu kendala teknis atau teknologi pembelajaran seperti pembuatan video, *upload-an* video di *youtube*, atau pembuatan link meeting dan link google (Caswita, 2020).

Dari pengamatan dan data kuesioner yang diisi oleh guru berkaitan dengan motivasi belajar IT dan semangat berkolaborasi diketahui bahwa sesudah implementasi strategi *Mfive* di SMPN 5 Depok, persentase motivasi belajar IT menjadi 90 % dari sebelumnya hanya 65% hal ini dikarenakan adanya saling dukung dan saling menyemangati untuk maju bersama sehingga tidak ada yang merasa lebih hebat atau yang tidak bisa apa-apa. Sedangkan untuk semangat berkolaborasi dari sebelumnya hanya sebatas rumpun mapel, senioritas, superioritas kini berubah ke arah yang lebih nyaman, hangat, dan kekeluargaan tanpa sungkan untuk bertanya dan meminta bantuan. Jika diproyeksikan respon guru pada semangat berkolaborasi yang awalnya hanya memenuhi 78 % indikator. Setelah implementasi *Mfive* semangat berkolaborasi antar guru memenuhi 89% indikator. Hal tersebut dapat diilustrasikan lebih jelasnya pada tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 3**  
**Peningkatan Motivasi Belajar IT dan Semangat Berkolaborasi**

No	Aspek	Sebelum <i>Mfive</i>	Sesudah <i>Mfive</i>	Persentase Peningkatan
1	Motivasi Belajar IT	65%	90%	35%
2	Semangat Berkolaborasi	78%	89%	11%



**Gambar 3**  
**Grafik peningkatan Motivasi Belajar IT dan Semangat berkolaborasi**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil survei pada penelitian implementasi strategi *Mfive* di SMPN 5 Depok pada PJJ di masa pandemi *Covid 19*, terbukti secara signifikan mampu meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan belajar bagi siswa. Selain itu implementasi strategi *M Five* juga mampu meningkatkan kualitas dan kompetensi serta semangat berkolaborasi antar guru sehingga proses penyelenggaraan pendidikan selama pandemi COVID 19 atau PJJ dapat berjalan dengan efektif dan bermakna.

Implementasi strategi *Mfive* dapat dicoba diterapkan pada sekolah lainnya, karena strategi ini telah dilaksanakan dan dibuktikan tingkat keberhasilannya dari setiap aspek amatan sebesar 19, 5% hingga 35%. Suatu tingkat keberhasilan yang tergolong signifikan. Tentu saja dengan adaptasi sesuai dengan analisis kebutuhan dan target capaian pada masing-masing sekolah.

### Bibliografi

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Caswita, C. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui in House Training. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–12.
- Erdianti, E. (2014). Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 37–53.
- Faisal, M., Hotimah, H., Nurhaedah, N., Nurfaizah, A. P., & Khaerunnisa, K. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Furkan, F., Rusdin, R., & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh dengan Olahraga Saat Pandemi Corona COVID-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Kurniawan, E., Dewi, A. K., Wirdianti, N., Hermawati, F. M., & Marhento, G. (2020). COVID-19 dan E-Learning: Perubahan strategi pembelajaran sains dan lingkungan di SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 50–61.
- Khosiah, N. (2019). Strategi Pemimpin Dalam Membangun Organisasi Multikultural Dalam Pendidikan. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(2), 163–176.
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., Mawati, A. T., Simatupang, H., & Wula, P. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.

Strategi Mfive Dalam Meningkatkan Efektifitas dan Kebermaknaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Smp Negeri 5 Depok

Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).